

Temanku Sayang

Temanku Malang

“Ken Kembalilah Seperti Dulu”

Oleh : Elsa Pebriyanti

Drama

Senin, 21 September 2015

- ❖ Ken diperankan oleh siswa WL
- ❖ Pak Guru diperankan oleh siswa DR
- ❖ Jo diperankan oleh siswa AG
- ❖ Dave diperankan oleh siswa WD
- ❖ Dio diperankan oleh siswa NA
- ❖ Mei diperankan oleh siswi ANG
- ❖ Dea diperankan oleh siswi IG
- ❖ Rin diperankan oleh siswi AZ

Naskah Drama

SCENE 1

Setting : Ruang Kelas

Di pagi yang cerah, di suatu sekolah anak-anak seperti biasa telah berkumpul di dalam kelas, mereka sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, ada yang sedang asyik mengobrol bersama teman-temannya, ada yang bahkan sibuk menyalin PR temannya karena tak sempat mengerjakan PR nya dimalam hari, ditengah-tengah keributan datanglah guru kelas,

Guru : “Selamat pagi.....”

Secara serentak murid-murid pun menyudahi semua aktivitas mereka secara terburu-buru, dan menjawab salam gurunya,

Murid : “Selamat pagi.....”

Guru : “Ken tidak terlihat? Kemana lagi dia?”

Pak guru bertanya dengan penuh rasa heran karena akhir-akhir ini Ken sering kali terlambat dan tidak masuk kelas.

Mei : “Halaaaah... Sudah biasa Pak!”

Rin : “Alasannya pasti sama”

Dave : “Jika tidak terlambat pasti bolos lagi!”

Semua murid pun tertawa dengan apa yang dikatakan dave, dan Pa Guru pun mencoba menenangkan para siswa dan bersiap memulai pelajaran.

Guru : “Sudah anak-anak!! Kita mulai pelajaran hari ini”

Pada saat Pak Guru sedang menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, Ken masuk diam-diam dengan langkah yang sangat perlahan.

Ken : “Sssssttt....”

Ken melangkah ke bangku tempat duduknya sambil meletakkan telunjuk tangan ke mulutnya. Murid-murid yang lain saling memandang dan heran melihat tingkah Ken. Setelah Ken duduk di bangkunya, Jo sebagai teman dekat Ken pun bertanya pada Ken.

Jo : “Kemana saja kau?”

Ken : “Sssssttt.... Aku kesiangan, aku main game sampai larut malam haha”

Jo : “Kau sudah gila!!”

Mei : “Hei Ken... Kau terlambat!!”

Ken : “Sssssttt..... Banyak bicara kau Mei!!!”

Ken tak sadar bahwa suaranya terlalu kencang sehingga Pak Guru mendengar suaranya.

Guru : “Ken? Sejak kapan kau masuk kelas?”

Ken : “Sejak tadi”

Guru : “Mengapa kau tidak mengucapkan salam?”

Ken : “Tidak penting!!”

Guru : “Kemana saja Kau dua hari ini tidak masuk kelas?”

Ken : “Itu bukan urusanmu Pak!!”

Rin dan Dea pun berdiri seketika melihat jawaban Ken yang terlihat tak sopan ketika menjawab pertanyaan dari gurunya, sambil menunjuk muka Ken dengan penuh kemarahan Rin dan Dea pun berkata,

Rin : “Kau tak sopan Ken!!”

Dea : “Kau keterlaluan Ken!!”

Guru pun menenangkan Rin dan Dea untuk duduk kembali di bangkunya, Ken hanya melihat Rin dan Dea sambil tersenyum sinis lalu berkata,

Ken : “Pak Guru saja tak masalah, kau banyak bicara!!”

Setelah murid-murid ditenangkan oleh Pak Guru, pembelajaran pun dilanjutkan dan akhirnya bel istirahat berbunyi. Dave, Mei, Rin, dan Dea, berkumpul dan mengobrol bersama di kantin sekolah.

Mei : “Aku tak suka melihat sikap Ken.”

Rin : “Ya! Dia sangat tidak hormat!”

Mei : “Pak Guru sangat sabar pada Ken”

Dea : “Ya, kadang aku merasa kasihan pada Pak Guru”

Dave : “Kita tidak boleh biarkan Ken”

Ketika mereka sedang asyik mengobrol Dio pun berlari dan menepuk pundak Dave, Dave dan teman-temannya pun sontak terkejut.

Dio : “Hai kawaaan.... Serious banget?”

Mei : “Kau mengagetkan saja!”

Dea : “Kenapa kau baru muncul?”

Dio : “Aku habis latihan pramuka”

Rin : “Dio... tadi Ken buat masalah lagi”

Dave : “Dia semakin terlihat aneh”

Dea : “Dio apa kau tahu sesuatu tentang Ken?”

Dio pun menarik nafas panjang, seperti banyak yang ia ketahui tentang Ken.

Dio : “Hmmm.. Rumah Ken dekat dengan rumahku”

Mei : “Lalu apa yang kau tahu tentang Ken?”

Dio : “Yang aku tahu Ibu dan Ayahnya telah bercerai”

Dave, Mei, Rin, Dea : “HAAAAAAHHH?!”

Semua terkejut dan tak menyangka bahwa ternyata Ken berada dalam keluarga yang tidak utuh lagi, karena Ayah dan Ibunya telah bercerai.

Dea : “Ternyata keluarga Ken tidak utuh”

Rin : “Apa itu penyebab dia berubah?”

Semua pun hening, mereka bingung apakah benar penyebab dari sikap Ken yang aneh dan tak sopan tersebut adalah akibat dari Ayah dan Ibunya yang sudah bercerai. Tanpa mereka sadari sejak tadi Jo mendengarkan pembicaraan mereka, hingga bel masuk pun terdengar. Karena adanya rapat guru maka hari itu semua murid dipulangkan lebih awal.

SCENE 2

Setting : Ruang Kelas, Ruang Pak Guru, Taman Sekolah

Keesokan harinya Ken kembali terlambat datang ke sekolah, dan Pa Guru mempersilahkan Ken untuk duduk.

Guru : “Duduklah Ken”

Ken pun duduk dibangkunya, teman-temannya mulai melihat kearah Ken dengan tatapan sinis. Pak Guru pun menghampiri Ken, dengan penuh kesabaran Pa Guru menanyakan beberapa hal pada Ken.

Guru : “Ken kamu sudah seringkali terlambat”

Ken : “Bapak tidak pernah marah!!”

Ken mulai menjawab pertanyaan Pak Guru dengan nada tinggi.

Guru : “Apa yang sedang terjadi denganmu Ken?”

Ken : “Itu semua bukan urusanmu Pak”

Ken mulai berdiri dari tempat duduknya seolah menantang Pak Guru

Guru : “Bapak tidak suka kau seperti itu!”

Ken : “Jika Bapak tidak suka, aku akan keluar!!”

Teman-teman yang lain pun menjadi emosi melihat tingkah Ken yang semakin keterlaluan.

Dave : “Kau keterlaluan Ken!!!!!!!!!!”

Ken : “Diam kau tutup mulutmu!!!!!!!!”

Dave pun mulai berdiri dari tempat duduknya lalu Dave menghampiri Ken

Dave : “Keluarlah kau dari kelas ini Ken!!!”

Ken : “Apa kau mengusirku?!!”

Dave : “Kau ku harus beri pelajaran!!!”

Ken : “Berani kau menantangku?!!”

Perkelahian antara Dave dan Ken pun tidak dapat dihindari, mereka saling pukul untuk mengalahkan satu sama lain, para siswi pun berteriak karena ketakutan. Pak Guru, Jo, dan Dio berusaha melerai Ken dan Dave.

Jo : “Tenangkan dirimu Ken”

Dio : “Dave hentikaaaaan”

Jo : “Ken..! Dave..!”

Jo pun mencoba melerai Ken dan Dave.

Guru : “Bawalah mereka ke ruang saya!”

Akhirnya Jo dan Dio berhasil meleraikan perkelahian Ken dan Dave, mereka berdua dibawa ke ruang guru.

Guru : “Kalian berdua membuat gaduh!!”

Ken dan Dave : “Maafkan kami Pak”

Guru : “Saya harus skorsing kalian selama 2 hari”

Ken dan Dave : “Jangan Pak”

Guru : “Maaf Ken.. Dave.. Silahkan keluar”

Ken dan Dave pun keluar dari ruang Pak Guru dengan wajah penuh rasa bersalah. Ternyata Jo juga teman-teman lainnya telah menunggu Ken dan Dave di depan ruang guru.

Jo : “Bagaimana Ken?”

Ken : *hening tidak menjawab*

Jo : “Apa kau mendapat hukuman”

Ken : *hening tidak menjawab*

Dio : “Mari kita berbicara bersama”

Dea : “Ya,, Kita cari tempat yang lebih tenang”

Akhirnya Ken, Dave, Jo, Dio, Dea, Rin, dan Mei duduk bersama di taman sekolah.

Lalu Rin pun membuka topik pembicaraan,

Rin : “Apa hukuman untukmu Dave?”

Dave : “Aku tidak boleh sekolah selama 2 hari”

Jo : “Aku kira Ken pun mendapat hukuman yang sama”

Dea : “Ken sebenarnya apa yang terjadi?”

Mei : “Kau dahulu siswa yang pandai di kelas Ken.”

Ken : “Ayah dan Ibuku bercerai”

Dave, Jo, Dio, Rin, Dea, dan Mei: “Ken.....“

Semua pun menjadi merasa iba pada Ken dan merangkul Ken bersama-sama.

Jo : “Ken kami rindu kau yang dulu”

Jo menepuk pundak Ken

Rin : “Ya.. Kami rindu kau yang dulu Ken”

Jo : “Maukah kau kembali seperti dulu Ken?”

Dave : “Ken yang pandai dan selalu bersemangat”

Dio : “Kami temanmu Ken”

Mei : “Bahkan kami bisa menjadi keluarga untukmu”

Ken pun menangis terharu melihat teman-temannya ternyata sangat peduli terhadapnya,

Ken : “Teman-teman maafkan aku, selama ini aku salah. Ternyata Tuhan telah kirimkan keluarga baru bagiku yaitu kalian. Maukah kalian memaafkanku?”

Dave, Jo, Dio, Rin, Dea, dan Mei: “Tentu sajaaaaaaa”

Melihat Ken yang mau berubah seluruh teman-teman Ken pun menjawab serentak sambil kembali merangkul Ken dengan penuh kebahagiaan. Ternyata sejak tadi pula Pak Guru memperhatikan anak-anak muridnya yang sedang bercakap-cakap di samping taman. Ken pun terkejut melihat Pak Guru, dan langsung mengusap air matanya,

Ken : “Sejak kapan Bapak ada disana?”

Pak Guru pun menghampiri mereka.

Guru : “Baguuuuussss..... Bapak senang melihatnya.”

Dio : “Apa bapak tidak jadi hokum Ken?”

Lalu Pak Guru membangunkan Ken yang sedang tertunduk,

Guru : “Hukuman tetaplah hukuman”

Ken : “Iya Pak”

Pak Guru pun menyemangati Ken dengan menepuk pundaknya,

Guru : “Ken kembalilah seperti dulu”

Ken pun sontak memeluk Pak Guru dengan penuh penyesalan Ken berkata

Ken : “Maafkan aku Pak, terimakasih”

Anak-anak pun berdiri dan terharu melihat melihat Ken dan Pak Guru, Jo pun mencoa mencairkan suasana haru tersebut, Jo merentangkan tangannya, dan dengan manja Jo berkata,

Jo : “Ken, apakah kau tidak memelukku juga?”

Semua murid pun tertawa melihat tingkah konyol Jo tersebut.

Berkat dukungan dari teman-teman dan Pak Guru akhirnya Ken dapat bersekolah dengan lebih baik, dan tidak menjadi murid yang bermasalah lagi.

-END-